



Subjektivitas Nilai Wajar Instrumen Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Kualitas Audit

Rita Dwi Putri¹, Siska Yulia Defitri², Vinka Tahiyatul Nurul Hikmah³, Dillfa Lailatul Rahmi Dani⁴, Alifa Deisma Rizika⁵, Sarah⁶

¹⁻⁶ Program Studi Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

Penulis Korespondensi : ritadwiputri02@gmail.com; siskady023@gmail.com; vinka3009@gmail.com; dilfalailatul@gmail.com; alifadeismarizika@gmail.com; sarahcantikk22@gmail.com

Abstract: *Subjectivity in the fair value estimation of financial instruments has become one of the major challenges in financial reporting because it involves professional judgment and various assumptions. This condition may increase the risk of material misstatement and affect audit quality. This study aims to analyze the effect of subjectivity in fair value estimation of financial instruments on audit quality based on previous research findings. The study employs a literature review method by examining relevant national scientific journal articles. The findings indicate that a higher level of subjectivity in fair value estimation increases the complexity of the audit process, requiring auditors to possess adequate competence, independence, and professional skepticism. Furthermore, audit quality is influenced by the appropriateness of audit procedures in assessing the reasonableness of management's estimates. This study is expected to provide useful references for academics, auditors, and future researchers in understanding the relationship between subjectivity in fair value estimation of financial instruments and audit quality.*

Keywords: *Fair Value Estimation; Financial Instruments; Audit Quality; Risk of Material Misstatement; Literature Review.*

Abstrak: Subjektivitas dalam nilai wajar instrumen keuangan menjadi salah satu tantangan dalam penyusunan laporan keuangan karena melibatkan pertimbangan profesional dan berbagai asumsi. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko salah saji serta memengaruhi kualitas audit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis subjektivitas nilai wajar instrumen keuangan terhadap kualitas audit berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan menelaah berbagai jurnal ilmiah nasional yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa tingginya subjektivitas dalam nilai wajar dapat meningkatkan kompleksitas proses audit sehingga auditor dituntut memiliki kompetensi, independensi, dan skeptisisme profesional yang memadai. Selain itu, kualitas audit dii oleh ketepatan prosedur audit dalam mengevaluasi kewajaran yang disusun oleh manajemen. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, auditor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami hubungan antara subjektivitas nilai wajar instrumen keuangan dan kualitas audit.

Kata kunci: Nilai Wajar; Instrumen Keuangan; Kualitas Audit; Risiko Salah Saji; Kajian Literatur.

1. PENDAHULUAN

Naskah Perkembangan standar akuntansi keuangan berbasis *International Financial Reporting Standards* (IFRS) telah mengubah paradigma pengukuran aset dan liabilitas dari *historical cost* menuju *fair value accounting*. Di Indonesia, perubahan tersebut diwujudkan melalui penerapan PSAK 68 tentang Pengukuran Nilai Wajar yang mengatur bahwa nilai wajar merupakan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Penggunaan nilai wajar diharapkan mampu meningkatkan relevansi informasi keuangan, khususnya pada instrumen keuangan. Namun demikian, penerapan nilai wajar juga menimbulkan tantangan karena sebagian besar pengukuran, terutama pada aset dan liabilitas yang tidak memiliki pasar aktif, memerlukan dan pertimbangan profesional (*judgement*) yang tinggi sehingga membuka peluang munculnya subjektivitas dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut Brata, Hasibuan, dan Sembiring (2023), subjektivitas dalam pengukuran nilai wajar merupakan konsekuensi dari penggunaan model dan asumsi manajemen ketika data pasar tidak tersedia secara memadai.

Subjektivitas nilai wajar menjadi perhatian penting karena dapat memengaruhi tingkat keandalan informasi akuntansi yang disajikan kepada para pengguna laporan keuangan. Semakin tinggi tingkat subjektivitas yang digunakan dalam menentukan nilai wajar, terutama pada pengukuran Level 3 berdasarkan PSAK 68, semakin besar pula risiko terjadinya bias manajemen maupun praktik *earnings management*. Kondisi tersebut menyebabkan auditor menghadapi tingkat risiko audit yang lebih tinggi karena auditor dituntut untuk mengevaluasi kewajaran asumsi, model penilaian, serta bukti audit yang mendukung tersebut. Murti dan Widyastuti (2019) menjelaskan bahwa klaim keandalan dalam hierarki nilai wajar masih menjadi perdebatan karena yang bersumber dari input yang tidak dapat diobservasi memiliki potensi *discretionary judgement* yang tinggi sehingga mempersulit proses verifikasi auditor.

Bagi profesi audit, kondisi tersebut menjadi tantangan yang semakin kompleks seiring meningkatnya penggunaan instrumen keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor perbankan, asuransi, investasi, maupun perusahaan publik lainnya. Auditor tidak

hanya dituntut memiliki kompetensi teknis dalam memahami standar akuntansi, tetapi juga harus mampu mengevaluasi model penilaian, melakukan pengujian terhadap asumsi manajemen, serta memperoleh bukti audit yang memadai agar opini yang diberikan tetap berkualitas. Irianto dan Djaddang (2024) menyatakan bahwa kualitas audit dii oleh kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mengungkap salah saji material melalui penerapan prosedur audit sesuai Standar Profesional Akuntan Publik. Dengan demikian, semakin kompleks nilai wajar yang dihadapi auditor, semakin besar pula tantangan dalam mempertahankan kualitas audit. Penelitian Gong, Hao, dan Ho (2024) menunjukkan bahwa salah satu tantangan utama auditor dalam mengaudit instrumen keuangan adalah mengevaluasi kewajaran estimasi nilai wajar yang disusun oleh manajemen. Auditor dituntut memiliki pemahaman yang memadai mengenai model valuasi, asumsi, dan sumber data yang digunakan agar mampu mengurangi risiko salah saji material serta meningkatkan kualitas audit. Selain itu, Dee, Gunny, dan Strawser (2025) menemukan bahwa kualitas audit yang tinggi meningkatkan kredibilitas informasi nilai wajar dalam laporan keuangan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap hasil pelaporan perusahaan.

Berbagai penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan PSAK 68 mampu meningkatkan relevansi informasi laporan keuangan, tetapi pada saat yang sama juga meningkatkan kompleksitas pengukuran akibat penggunaan yang bersifat subjektif. Salim (2024) menemukan bahwa hierarki nilai wajar, khususnya Level 2 dan Level 3, memiliki relevansi nilai terhadap keputusan pasar, namun pengukuran tersebut tetap memerlukan pertimbangan profesional yang tinggi. Sementara itu, Nugraha dkk. (2025) menjelaskan bahwa penerapan PSAK 68 meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan, tetapi efektivitasnya tetap dii oleh keandalan proses pengukuran nilai wajar. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ruang penelitian mengenai bagaimana subjektivitas nilai wajar memengaruhi kualitas audit, khususnya melalui pendekatan studi literatur.

Selain itu, potensi penyimpangan juga menjadi isu yang tidak dapat diabaikan. Ainiyah, Khanida, dan Ristiani (2021) mengemukakan bahwa penggunaan *fair value* dapat menjadi celah terjadinya fraud apabila nilai wajar tidak didukung bukti yang memadai dan pengendalian internal yang efektif. Subjektivitas yang terlalu tinggi

berpotensi dimanfaatkan oleh manajemen untuk memengaruhi nilai aset maupun liabilitas sehingga menghasilkan informasi yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya. Dalam kondisi demikian, auditor dituntut memiliki skeptisisme profesional yang tinggi agar mampu mengidentifikasi risiko salah saji material akibat akuntansi.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai hubungan antara Subjektivitas Nilai Wajar Instrumen Keuangan Dan Kualitas Audit, khususnya dalam konteks penerapan PSAK 68 di Indonesia. Permasalahan penelitian ini berfokus pada bagaimana subjektivitas nilai wajar memengaruhi proses audit serta implikasinya terhadap kualitas audit berdasarkan berbagai hasil penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan mengkaji berbagai artikel ilmiah nasional yang membahas pengukuran nilai wajar, instrumen keuangan, dan kualitas audit. Tujuan penelitian adalah menganalisis secara komprehensif subjektivitas nilai wajar terhadap kualitas audit serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat maupun memperlemah kualitas audit dalam menghadapi kompleksitas pengukuran instrumen keuangan.

Penelitian ini menggunakan teori pengukuran nilai wajar (*Fair Value Measurement Theory*) sebagaimana diatur dalam PSAK 68 yang mengadopsi IFRS 13, teori agensi (*Agency Theory*) dari Jensen dan Meckling (1976) yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik sehingga membutuhkan mekanisme audit independen, serta teori kualitas audit yang menjelaskan bahwa probabilitas auditor menemukan dan melaporkan salah saji dii oleh kompetensi dan independensi auditor sebagaimana dikemukakan oleh DeAngelo (1981). Melalui integrasi teori tersebut diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran konseptual mengenai bagaimana subjektivitas nilai wajar memengaruhi kualitas audit serta menjadi referensi bagi auditor, regulator, akademisi, dan perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses mengidentifikasi, mengumpulkan, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan untuk memperoleh

pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena penelitian (Snyder, 2019). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji perkembangan konsep, teori, dan temuan empiris mengenai Subjektivitas Nilai Wajar Instrumen Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi kecenderungan hasil penelitian, menemukan kesenjangan penelitian (*research gap*), serta menyusun sintesis pengetahuan yang menjadi dasar dalam menjelaskan hubungan antara subjektivitas nilai wajar dan kualitas audit (Xiao & Watson, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku, serta dokumen resmi yang membahas pengukuran nilai wajar (*fair value measurement*), PSAK 68, instrumen keuangan, akuntansi, dan kualitas audit. Literatur diperoleh melalui basis data Google Scholar, GARUDA, Crossref, ScienceDirect, dan portal jurnal ilmiah lainnya dengan menggunakan kata kunci *fair value accounting*, *fair value measurement*, PSAK 68, *financial instruments*, *accounting estimates*, *audit quality*, dan *professional judgment* (Ramadhani et al., 2022; Salim, 2024).

Proses pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menyeleksi artikel yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Artikel membahas pengukuran nilai wajar, PSAK 68, instrumen keuangan, akuntansi, atau kualitas audit.
- b. Artikel diterbitkan pada periode 2017–2025.
- c. Artikel tersedia dalam bentuk full text.
- d. Artikel berasal dari jurnal yang memiliki kredibilitas akademik, seperti jurnal terindeks SINTA, Scopus, atau jurnal nasional maupun internasional yang relevan dengan topik penelitian.

Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis berdasarkan tema subjektivitas nilai wajar, hierarki nilai wajar, penerapan PSAK 68, kompleksitas audit, skeptisisme profesional auditor, independensi auditor, serta kualitas audit (Murti & Widyastuti, 2019; Subari et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, perbandingan, evaluasi, dan interpretasi terhadap hasil penelitian terdahulu. Setiap artikel dikaji untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta kecenderungan hasil penelitian mengenai subjektivitas nilai wajar terhadap kualitas audit. Selain itu, analisis juga diarahkan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi auditor, independensi, skeptisisme profesional, kompleksitas, serta penerapan standar audit dalam mengevaluasi akuntansi (Ramadhani, 2025; Hulifah & Pujiningsih, 2022).

Hasil sintesis literatur digunakan untuk menyusun pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan antara Subjektivitas Nilai Wajar Instrumen Keuangan Dan Kualitas Audit, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*) yang masih memerlukan kajian lebih lanjut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian mengenai *fair value accounting* dan kualitas audit, serta memberikan manfaat praktis bagi auditor, akademisi, regulator, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas proses audit atas nilai wajar instrumen keuangan (Snyder, 2019; Xiao & Watson, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Penelitian Bellina G. Sembiring dan Zuni Barokah (2021), dengan judul Praktik Terkini dan Tantangan Pengauditan Nilai Wajar. Hasil penelitian yang diperoleh:
 - a. Auditor menghadapi tantangan dalam mengaudit estimasi nilai wajar yang bersifat subjektif.
 - b. Prosedur audit yang digunakan meliputi pengujian asumsi manajemen, evaluasi model penilaian, dan penelaahan bukti audit.
 - c. Semakin kompleks estimasi nilai wajar, semakin besar kebutuhan auditor untuk memperoleh bukti audit yang memadai.
2. Penelitian Muhammad Ariq Widyawan Brata, Reza Pahlevi Hasibuan, dan Rezky Pratama Sembiring (2023), dengan judul Implementasi Pengukuran Nilai Wajar pada Pelaporan Keuangan di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh:

- a. Pengukuran nilai wajar meningkatkan relevansi informasi laporan keuangan.
 - b. Penggunaan nilai wajar masih menghadapi kendala berupa keterbatasan data pasar.
 - c. Penilaian sangat bergantung pada asumsi dan pertimbangan profesional sehingga mengandung unsur subjektivitas.
3. Penelitian Nur Ainiyah, Marisha Khanida, dan Yuyun Ristiani (2021), dengan judul Potensi Fraud pada Laporan Keuangan Berbasis Fair Value. Hasil penelitian yang diperoleh:
- a. Penggunaan fair value meningkatkan peluang terjadinya manipulasi laporan keuangan.
 - b. Estimasi yang didasarkan pada judgment manajemen berpotensi menimbulkan salah saji.
 - c. Auditor harus menerapkan skeptisisme profesional yang tinggi untuk mendeteksi kemungkinan fraud.
4. Penelitian Handitha Krisna Murti dan Cahyani Nuswandari (2025), dengan judul Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengukuran Nilai Wajar Aset pada Lembaga Keuangan di Indonesia. Hasil penelitian yang diperoleh:
- a. Tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan kualitas pengukuran nilai wajar.
 - b. Independensi dewan komisaris dan komite audit ber terhadap keandalan estimasi nilai wajar.
 - c. Pengawasan yang efektif mampu mengurangi bias dalam penentuan nilai wajar.
5. Penelitian Tiara Rani Santoso dan Ariella Novianto Tangguh (2024), dengan judul Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Laporan Keuangan Perbankan. Hasil penelitian yang diperoleh:
- a. Kualitas audit lebih dii oleh penerapan prosedur audit daripada ukuran Kantor Akuntan Publik.
 - b. Auditor harus melakukan pengujian yang memadai terhadap estimasi akuntansi.

- c. Audit yang berkualitas mampu mengurangi peluang terjadinya manajemen laba.
- 6. Penelitian Canisih (2024), dengan judul *Objektivitas, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Hasil penelitian yang diperoleh:
 - a. Kompetensi auditor berpositif terhadap kualitas audit.
 - b. Independensi auditor meningkatkan keandalan hasil audit.
 - c. Auditor yang kompeten lebih mampu mengevaluasi estimasi akuntansi yang kompleks.
- 7. Penelitian Auliffi Ermian Challen dan Amelia Dwi Aryani (2021), dengan judul *Factors Affecting the Audit Quality of Government's Financial Statements*. Hasil penelitian yang diperoleh:
 - a. Kompetensi auditor berpositif terhadap kualitas audit.
 - b. Independensi auditor meningkatkan objektivitas pemeriksaan.
 - c. Integritas dan etika auditor turut menentukan kualitas hasil audit.

Pembahasan:

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap delapan jurnal nasional yang relevan, dapat diketahui bahwa subjektivitas dalam pengukuran nilai wajar instrumen keuangan merupakan salah satu isu penting dalam penyusunan laporan keuangan sekaligus menjadi tantangan bagi auditor dalam melaksanakan proses audit. Penggunaan konsep nilai wajar memberikan informasi yang lebih relevan mengenai kondisi ekonomi perusahaan dibandingkan biaya historis. Namun, dalam praktiknya, tidak semua instrumen keuangan memiliki harga pasar yang dapat diobservasi secara langsung sehingga manajemen harus menggunakan berbagai model penilaian, estimasi, dan asumsi dalam menentukan nilai wajarnya. Kondisi tersebut menyebabkan tingkat subjektivitas yang tinggi dan meningkatkan risiko salah saji material dalam laporan keuangan.

Penelitian Bellina G. Sembiring dan Zuni Barokah (2021) yang berjudul *Praktik Terkini dan Tantangan Pengauditan Nilai Wajar* menunjukkan bahwa audit atas nilai wajar menghadapi berbagai tantangan karena auditor harus mengevaluasi asumsi, model penilaian, serta bukti yang digunakan manajemen dalam menentukan nilai wajar.

Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi subjektivitas estimasi nilai wajar, semakin kompleks prosedur audit yang harus dilakukan auditor agar memperoleh bukti audit yang memadai.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian Muhammad Ariq Widyawan Brata, Reza Pahlevi Hasibuan, dan Rezky Pratama Sembiring (2023) yang berjudul Implementasi Pengukuran Nilai Wajar pada Pelaporan Keuangan di Indonesia. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan nilai wajar mampu meningkatkan relevansi informasi laporan keuangan, namun proses pengukurannya masih bergantung pada pertimbangan profesional dan berbagai asumsi sehingga mengandung tingkat subjektivitas yang tinggi. Oleh karena itu, auditor harus memiliki pemahaman yang baik mengenai metode valuasi agar mampu mengevaluasi kewajaran estimasi yang disusun oleh manajemen.

Selanjutnya, penelitian Nur Ainiyah, Marisha Khanida, dan Yuyun Ristiani (2021) yang berjudul Potensi Fraud pada Laporan Keuangan Berbasis Fair Value menjelaskan bahwa penggunaan fair value memberikan ruang yang lebih besar bagi manajemen untuk menggunakan judgment dalam penyusunan laporan keuangan. Kondisi tersebut meningkatkan risiko terjadinya manipulasi maupun salah saji material sehingga auditor dituntut memiliki skeptisisme profesional yang tinggi dalam mengevaluasi bukti audit. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi subjektivitas dalam estimasi nilai wajar, semakin besar pula risiko audit yang harus dihadapi auditor.

Selain itu, penelitian Handitha Krisna Murti dan Cahyani Nuswandari (2025) yang berjudul Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengukuran Nilai Wajar Aset pada Lembaga Keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik mampu meningkatkan kualitas pengukuran nilai wajar. Independensi dewan komisaris serta efektivitas komite audit dapat mengurangi bias dalam proses estimasi sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih andal. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat meminimalkan dampak negatif subjektivitas terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian Tiara Rani Santoso dan Ariella Novianto Tangguh (2024) yang berjudul Kualitas Audit, Manajemen Laba dan Laporan Keuangan Perbankan menyimpulkan bahwa kualitas audit lebih dii oleh efektivitas penerapan prosedur audit

dibandingkan ukuran Kantor Akuntan Publik. Auditor yang menerapkan prosedur audit secara tepat akan lebih mampu mengevaluasi estimasi nilai wajar yang kompleks sehingga risiko salah saji dapat diminimalkan. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit sangat bergantung pada ketepatan prosedur audit dalam menguji kewajaran estimasi manajemen.

Hasil penelitian Canisih (2024) yang berjudul *Objektivitas, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit* menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi auditor ber positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan mengenai teknik valuasi serta memahami standar audit mampu memberikan penilaian yang lebih objektif terhadap estimasi nilai wajar yang disusun oleh manajemen. Dengan demikian, peningkatan kompetensi auditor menjadi faktor penting dalam menghadapi tingginya subjektivitas estimasi nilai wajar.

Selanjutnya, penelitian Analisis Nilai Wajar PSAK 68 terhadap Relevansi dan Keandalan Laporan Keuangan Emiten Sektor Keuangan dan Properti (2025) menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 68 meningkatkan relevansi informasi laporan keuangan, namun pengukuran nilai wajar Level 3 masih memiliki tingkat subjektivitas yang tinggi karena menggunakan asumsi dan model penilaian yang tidak dapat diobservasi secara langsung. Oleh karena itu, auditor memiliki peran penting dalam memastikan bahwa estimasi tersebut telah disusun secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Penelitian Auliffi Ermian Challen dan Amelia Dwi Aryani (2021) yang berjudul *Factors Affecting the Audit Quality of Government's Financial Statements* juga menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, integritas, dan etika auditor ber positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kemampuan profesional yang baik akan lebih mampu mengevaluasi estimasi akuntansi yang kompleks serta memberikan opini audit yang lebih andal.

Berdasarkan sintesis dari tujuh penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh penelitian menunjukkan hasil yang konsisten dan mendukung penelitian ini. Tidak ditemukan hasil penelitian yang bertentangan mengenai hubungan antara

subjektivitas nilai wajar instrumen keuangan dengan kualitas audit. Seluruh penelitian menyatakan bahwa subjektivitas dalam estimasi nilai wajar meningkatkan kompleksitas audit, risiko salah saji, dan ketidakpastian dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, auditor dituntut memiliki kompetensi teknis, independensi, skeptisisme profesional, integritas, serta menerapkan prosedur audit yang memadai untuk memastikan kewajaran estimasi yang dibuat oleh manajemen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Subjektivitas Nilai Wajar Instrumen Keuangan Memiliki Implikasi Yang Signifikan Terhadap Kualitas Audit, sehingga semakin tinggi tingkat subjektivitas dalam estimasi nilai wajar, semakin besar pula tuntutan terhadap kualitas pekerjaan auditor agar hasil audit tetap andal dan dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa Subjektivitas Dalam Pengukuran Nilai Wajar Instrumen Keuangan Memiliki Yang Signifikan Terhadap Kualitas Audit. Tingginya tingkat subjektivitas muncul karena proses penentuan nilai wajar tidak selalu didasarkan pada harga pasar yang dapat diobservasi secara langsung, melainkan menggunakan berbagai asumsi, estimasi, model penilaian, serta pertimbangan profesional manajemen. Kondisi tersebut meningkatkan risiko salah saji material dalam laporan keuangan sehingga auditor dituntut untuk melaksanakan prosedur audit yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi kewajaran estimasi yang disusun oleh manajemen. Melalui pengujian terhadap asumsi, model valuasi, serta bukti audit yang relevan, auditor dapat memberikan keyakinan yang memadai mengenai kewajaran penyajian nilai wajar dalam laporan keuangan.

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa implikasi subjektivitas nilai wajar terhadap kualitas audit sangat dii oleh kompetensi, independensi, skeptisisme profesional, integritas, serta ketepatan penerapan prosedur audit. Auditor yang memiliki pemahaman yang baik mengenai standar akuntansi, teknik valuasi, dan standar audit akan lebih mampu mengidentifikasi risiko, mengevaluasi kewajaran estimasi, serta mendeteksi kemungkinan adanya bias maupun manipulasi dalam proses penentuan nilai wajar. Dengan demikian, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh tingkat subjektivitas estimasi nilai wajar itu sendiri, tetapi juga oleh kemampuan auditor dalam merespons kompleksitas tersebut melalui penerapan prosedur audit yang sesuai. Temuan ini

memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa peningkatan kompetensi auditor, penerapan skeptisisme profesional, serta kepatuhan terhadap standar audit merupakan faktor utama dalam menjaga kualitas audit di tengah semakin luasnya penggunaan pengukuran nilai wajar dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Ainiyah, N., Khanida, M., & Ristiani, Y. (2021). Potensi fraud pada laporan keuangan berbasis fair value. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. <https://doi.org/10.36815/prive.v4i2.1341>
- Brata, M. A. W., Hasibuan, R. P., & Sembiring, R. P. (2023). Implementasi pengukuran nilai wajar pada pelaporan keuangan di Indonesia. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(7). <https://doi.org/10.56799/jim.v2i7.1905>
- Bucaro, A. C. (2019). Enhancing auditors' critical thinking in audits of complex estimates. *Accounting, Organizations and Society*, 73, 35–49. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2018.06.002>
- Cannon, N. H., & Bedard, J. C. (2017). Auditing challenging fair value measurements: Evidence from the field. *The Accounting Review*, 92(4), 81–114. <https://doi.org/10.2308/accr-51579>
- Dee, C. C., Gunny, K., & Strawser, W. R. (2025). Do Investors Perceive Improvements in Fair Value Accounting for Investment Assets After PCAOB Inspections? *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 36(3), 49–69. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22771>
- Christensen, B. E., Glover, S. M., & Wood, D. A. (2012). Extreme estimation uncertainty in fair value estimates: Implications for audit assurance. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 31(1), 127–146. <https://doi.org/10.2308/ajpt-10191>
- Glover, S. M., Taylor, M. H., & Wu, Y.-J. (2017). Current practices and challenges in auditing fair value measurements and complex estimates: Implications for auditing standards and the academy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 36(1), 63–84. <https://doi.org/10.2308/ajpt-51514>
- Gong, S., Hao, Y., & Ho, N. (2024). Examining Auditors' Ability to Evaluate the Reasonableness of Fair Value Estimates. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 35(1), 128–145. <https://doi.org/10.1002/jcaf.22654>
- Griffith, E. E., Hammersley, J. S., & Kadous, K. (2015). Audits of complex estimates as verification of management numbers: How institutional pressures shape practice. *Contemporary Accounting Research*, 32(3), 833–863. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12084>

- Irianto, N. Y., & Djaddang, S. (2024). Peran kompetensi auditor atas skala entitas terhadap kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing*, 11(3). <https://doi.org/10.55963/jraa.v11i3.707>
- Martin, R. D., Rich, J. S., & Wilks, T. J. (2006). Auditing fair value measurements: A synthesis of relevant research. *Accounting Horizons*, 20(3), 287–303. <https://doi.org/10.2308/acch.2006.20.3.287>
- Murti, N. W., & Darma, A. B. (2018). Kecenderungan emiten untuk memilih menyajikan laporan keuangan berdasarkan nilai wajar setelah penerapan PSAK 68. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*
- Murti, N. W., & Widyastuti, I. (2019). Kritik terhadap klaim keandalan pada hirarki pengukuran nilai wajar: Sebuah literature review. *Wahana: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 21(2). <https://doi.org/10.35591/whn.v21i2.142>
- Nugraha, M. L. S., dkk. (2025). Analisis nilai wajar PSAK 68 terhadap relevansi dan keandalan laporan keuangan emiten sektor keuangan dan properti. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*. <https://doi.org/10.63822/rhpmf130>
- Pradana, H. W. (2022). *Penerapan PSAK 68: Pengukuran nilai wajar konvergensi IFRS dan dampaknya pada pilihan kebijakan akuntansi di Indonesia*.
- Ramadhani, S. A. J., dkk. (2022). Sebuah kajian literatur: Fair value accounting pada beberapa jurnal taraf internasional tahun 2012–2022. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.8930>
- Salim, M. (2024). *Value relevance of fair value hierarchy*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 61–74. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.iss1.art6>
- Sembiring, B. G., & Barokah, Z. (2021). Praktik terkini dan tantangan pengauditan nilai wajar. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(1). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i1.64281>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2019). Guidance on conducting a systematic literature review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>